

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan sarana edukatif yang digunakan untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang dikelola oleh suatu lembaga. Dengan adanya perkembangan teknologi modern maka perpustakaan tidak hanya menyimpan buku-buku saja tetapi juga menyediakan literatur berbasis digital, serta menyediakan fasilitas berupa penyaluran informasi dalam bentuk tulisan, lisan dan gambar yang dapat digunakan masyarakat sebagai sarana edukasi dan rekreasi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan [1], untuk menanamkan budaya gemar membaca yang dilakukan melalui keluarga, masyarakat dan satuan pendidikan, Pemerintah daerah memfasilitasi dengan menyediakan bahan bacaan bermutu, murah, dan terjangkau serta menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah diakses.

Saat ini Kabupaten Lampung Utara belum memiliki gedung perpustakaan umum yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Mengingat banyaknya sekolah dan perguruan tinggi yang ada di Lampung Utara, kehadiran gedung perpustakaan umum cukup dibutuhkan.

Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dalam website yang berjudul mewujudkan perpustakaan ideal [2], gedung perpustakaan idealnya dilengkapi dengan sarana dan fasilitas pendukung seperti auditorium, ruang layanan, ruang pengolahan, ruang staf dan pimpinan, toilet, areal parkir yang memadai, serta fasilitas untuk penyandang disabilitas. Beberapa ruang layanan yang akan terdapat pada perpustakaan ini antara lain ruang belajar, ruang koleksi, ruang audio visual, serta layanan untuk kanak-kanak seperti ruang koleksi anak.

Untuk mendukung kenyamanan pengguna, sirkulasi udara dalam ruangan dan pencahayaannya perlu diperhatikan. Penerangan di perpustakaan sedapat mungkin dirancang agar dapat menggunakan cahaya alam dengan optimal tetapi tidak mengabaikan penggunaan penerangan buatan. Karena sewaktu-waktu listrik juga sangat diperlukan apabila cuaca mendung dan lebih mengutamakan penggunaan cahaya alam tentu akan turut menghemat penggunaan energi listrik yang berdampak positif bagi pengalihan dana bagi kebutuhan perpustakaan yang dianggap lebih penting. Dalam hal sirkulasi udara, untuk mendapatkan udara yang sejuk maka perlu memperhatikan vegetasi di dalam tapak.

Selama ini, perpustakaan memiliki kesan yang kaku dan membosankan. Oleh karena itu, untuk menghilangkan kesan tersebut, perpustakaan hadir dengan desain yang menarik dan ruangan yang nyaman. Selain digunakan sebagai sarana edukasi, perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat.

Berdasarkan salah satu fungsi perpustakaan yaitu sebagai tempat rekreasi atau wisata bagi para pengunjung atau masyarakat. Pernyataan tersebut pada hakikatnya memiliki dasar yang kuat, yaitu Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan [1], pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam, secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Selain itu, Pasal 3

juga menyebutkan bahwa Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Jadi, sudah jelas bahwa unsur rekreasi adalah salah satu poin penting dalam peran perpustakaan.

Perpustakaan ini nantinya tidak hanya menjadi perpustakaan biasa yang terkesan kaku seperti pada umumnya, namun juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang akan menarik perhatian dan minat baca para pelajar dan masyarakat umum. Perpustakaan Umum dengan Konsep Eduwisata ini akan memuat tidak hanya buku-buku umum namun terdapat pula ruang khusus untuk manuskrip dan buku kuno, kafe serta beberapa fasilitas pendukungnya. Perpustakaan Umum dengan Konsep Eduwisata ini juga akan mendukung database informasi dalam format digital sehingga masyarakat dapat lebih mengenal kemajuan dan kemudahan teknologi penyebaran informasi saat ini.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

1. Merencanakan desain Perpustakaan Umum Lampung Utara sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Republik Indonesia.
2. Mewujudkan suatu rancangan Perpustakaan Umum yang mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan, baik dari segi kenyamanan maupun arsitektur.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Perpustakaan Umum Lampung Utara melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*) dan alur pikir untuk proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Memenuhi salah satu persyaratan mata kuliah tugas akhir pada Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.3.2 Perancangan Perpustakaan Umum Lampung Utara ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan yang bisa menjadi pedoman bagi pihak yang terkait dalam mengembangkan Fasilitas Pendidikan berupa Perpustakaan Daerah Lampung Utara.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Substansial

Ruang lingkup pembahasan secara substansial meliputi aspek-aspek arsitektural perencanaan dan perancangan Perpustakaan Umum Lampung Utara. Masalah yang berada di luar lingkup arsitektural akan dibahas seperlunya dengan batasan sepanjang hal tersebut masih dianggap relevan.

1.4.2 Spasial

Ruang lingkup pembahasan secara spasial merupakan pemilihan lokasi / tapak perencanaan dan perancangan Perpustakaan Umum Lampung Utara. Penentuan

lokasi tapak akan dipilih melalui beberapa alternative tapak yang dipertimbangkan dengan kriteria penentuan tapak.

1.5 Metode Pembahasan

Adapun metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini, antara lain:

1.5.1 Metode Deskriptif

Melakukan pengumpulan data. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka/studi literatur, data-data dari instansi terkait, observasi lapangan, serta pencarian melalui internet.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Mendokumentasikan data yang dijadikan bahan penyusunan penulisan ini. Adapun cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto survey lapangan.

1.5.3 Metode Komparatif

Mengadakan studi banding terhadap Perpustakaan di Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Tengah, dan Kota Metro.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan sinopsis ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, maksud dan tujuan, manfaat, ruang lingkup pembahasan, alur pikir dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas dan menguraikan literature yang terkait dengan Perpustakaan Daerah, peraturan-peraturan, dan standar Perpustakaan di Indonesia.

BAB III TINJAUAN DATA

Menguraikan data yang telah diperoleh dari objek yang sedang dibahas. Berisi tentang data yang diperoleh baik dari studi lapangan maupun studi literature.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Merupakan kesimpulan dari tinjauan proyek yang kemudian diakhiri dengan batasan dan anggapan. Kesimpulan disini adalah simpulan dari seluruh tinjauan, sedangkan anggapan adalah batasan-batasan yang digunakan sebagai pemandu arah pembahasan dan anggapan-anggapan sebagai jembatan informasi diluar aspek arsitektur tetapi dapat dirasionalisasikan dengan pertimbangan keringkasan pembahasan.

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan dasar-dasar pendekatan dan menguraikan pendekatan fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, dan utilitas bangunan Perpustakaan Umum di Lampung Utara.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai faktor penentu perencanaan dan faktor penentu perancangan serta program perancangan yang berisi program ruang dan kebutuhan luas tapak Perpustakaan Umum di Lampung Utara.

1.7 Alur Pikir

